PENGARUH POLA ASUH PEMBINA ASRAMA DAN KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI SMA IT DI PONDOK PESANTREN DARUT TAQWA PUTRI BUNGKAL PONOROGO

SKRIPSI

Oleh:

SITI ZUBAIDAH
NIM: 210313040

FAKULTAS TARBIYAH dan ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

2017

ABSTRAK

Zubaidah, Siti. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Pembina Asrama dan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kedisiplinan Santri SMA IT Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Lia Amalia, M.Si.

Kata kunci: pola asuh pembina asrama, keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kedisiplinan santri.

Kian maraknya pelanggaran moral oleh remaja dapat dipandang sebagai perwujudan dan rendahnya disiplin diri sehingga mereka memiliki karakter yang negatif.Di pondok pesantren pola asuh tidak hanya berpusat kepada satu figur kyai saja, akan tetapi para pengasuh lainnya seperti ustadz, ustadzah, pembina maupun istilah lainnya. Pada umumnya santri-santri dalam pondok didisiplinkan dengan mengamalkan ibadah sehari-hari dan kedisiplinan belajar.Dalam konteks pembelajaran di sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikuti dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Adakah pengaruh pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo?. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo yang berjumlah 50 santri, dengan melihat pendapat Suharsimi Arikunto yaitu jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Dalam penelitian ini penulis menetapkan 30% dari 167 santri yang diteliti sejumlah 50 santri.Pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Untuk uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas dengan menggunakan *Spearman Brown,* sedangkan untuk analisa data utamanya menggunakan rumus regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa putri Bungkal Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 yang artinya pola asuh pembina asrama (x_1) dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (x_2) berpengaruh pada kedisiplinan (y) sebesar 36,81%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin adalah membiasakan anak dengan tradisi baik, seperti: mengatahui kewajibannya, tepat dan teliti dalam melaksanakan tugasnya, memiliki motivasi dari dalam dirinya, dan bertanggung jawab.[1] Tetapi akhir-akhir ini perilaku negatif sebagian remaja, pelajar dan mahasiswa telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus ada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal, dan telah membawa akibat yang merugikan masyarakat.[2]

Kian maraknya pelanggaran moral oleh remaja seperti contoh di atas dapat dipandang sebagai perwujudan dan rendahnya disiplin diri sehingga mereka memiliki karakter yang negatif.[3] Maka kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat

---

[1] Makmum Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak Referensi Penting bagi Para Pendidik dan Orang Tua,* Terj. Ad-Dzaka' Al-Athifi wa Ash-Shihhah Al-Athifiyah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 113.

[2] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 170.

[3] Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembengkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi yang Berkarakter)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), V.

berjalan karena kurang disiplin.[4] Maka dari itu dapat dikatakan disiplin merupakan suatu masalah penting.

Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Disiplin dibutuhkan proses panjang agar menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikanya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.[5]

Di pesantren anak memasuki kehidupan baru, yakni kehidupan pesantren. Ketika sang anak memasuki babak kehidupan baru itu, ia menemukan setiap aktivitasnya diatur sedemikian rupa oleh sistem pendidikan pesantren. Pola asuh yang dialami adalah pola asuh pesantren, karena orang tua yang mengantarkan anaknya ke pesantren sejatinya juga telah menyerahkan pola asuh sang anak ke dalam sistem pendidikan pesantren. Ketika anak masih berada di rumah, orang tua adalah penanggung jawab pengasuhan itu, ia akan terlibat dalam membimbing, menanamkan nilai-nilai, dan menerapkan aturan-aturan, tetapi ketika sang anak diserahkan ke

PONOROGO

[4] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 45.

[5] Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 143.

pesantren maka pengasuhan itu beralih dari orang tua ke sistem pendidikan pesantren.[6]

Di pondok pesantren pola asuh tidak hanya berpusat kepada satu figur kyai saja, akan tetapi para pengasuh lainnya seperti ustadz, ustadzah, pembina maupun istilah lainnya. Hal ini dikarenakan banyak pondok yang memiliki banyak santri, sehingga dibutuhkan banyak pembina untuk membina dan mendidik santri di asrama. Pola asuh yang ada di asrama ini berpengaruh terhadap kedisiplinan santri. Oleh sebab itu pembina harus membiasakan santri untuk mengikuti serangkaian kegiatan pondok dan menaati peraturan yang berlaku.[7] Pada umumnya santri-santri dalam pondok didisiplinkan dengan mengamalkan ibadah sehari-hari dan kedisiplinan belajar.[8] Strategi untuk mencapai tujuan mendisiplinkan santri antara lain melalui keteladanan, pengasuhannya, nasehat-nasehat, bimbingan dan hukuman. Menurut Gragey dan Madson "disiplin diri anak merupakan produk. Adapun disiplin dan kepemilikan disiplin memerlukan proses belajar.[9]

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikuti dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik,

---

[6] Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan,Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2015), 25-26.

[7] Arwave.blogspot.com/2015/11/pesantren-sebagai-proses-pembentuk.html, diakses tanggal 25 Februari 2017, pukul 09.47.

[8] Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 101.

[9] Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembengkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi yang Berkarakter*, 21.

mental, emosional, dan intelektual.[10] Bernhard menyatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik.[11]

Pondok Darut Taqwa Putri merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan fungsi kelembagaan, yaitu melakukan berbagai kegiatan yang bersifat pengembangan masyarakat. Pondok Darut Taqwa Putri selalu menerapkan disiplin kepada seluruh santrinya dalam kehidupan sehari-hari di dalam pondok, keberhasilan santri sangat ditunjang dari disiplin yang tinggi dan keteladanan pengurus pondok khususnya oleh ustadz yang sering berinteraksi dengan santri. Santri yang belajar di pondok memiliki latar belakang yang berbeda-beda, begitu pula sikap dan pribadi mereka sehingga perlu penanganan yang khusus. Dan salah satu orang tua memasukkan anaknya ke pondok adalah agar anaknya memiliki akhlak yang mulia, berkepribadian baik, dan berpengetahuan luas dan semua itu tidak lepas dari disiplin. Karena bagi orang tua menanamkan disiplin pada diri anak tidaklah mudah.

Orang tua sendiri pun sudah disibukkan dengan kesibukan mereka sendiri dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga

[10] Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa,* 146.

[11] Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembengkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi yang Berkarakter),* 3.

orang tua tidak bisa optimal dalam menanamkan disiplin pada anak dan mereka memilih untuk memasukkan anaknya ke pondok. Akan tetapi banyak santri yang dimasukkan ke pondok karena kenakalannya, dengan harapan santri bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya dan pada kenyataannya masih banyak santri yang sekolah di pondok malah semakin nakal, tidak mematuhi disiplin pondok, melanggar peraturan seperti terlambat ketika sholat, malas belajar, tidak memakai berbahasa resmi, membawa HP, bertingkah laku kurang baik, tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kurangnya disiplin dalam hidup berasrama.[12] Dari uraian di atas sudah jelas bahwa kedisiplinan sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak dan masyarakat sekitarnya.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis ingin mengetahui pengaruh pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri, maka untuk menjawab masalah di atas penulis mengambil judul **"PENGARUH POLA ASUH PEMBINA ASRAMA DAN KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI SMA IT DI PONDOK PESANTREN DARUT TAQWA PUTRI BUNGKAL PONOROGO."**

[12] Hasil wawancara dengan salah satu pengasuh di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri, 23 Februari 2017.

B. Batasan Masalah

Berangkat dari permasalahan di atas, perlu adanya batasan masalah agar tidak terjadi kekacauan dalam penelitian. Adapun masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah terkait dengan pengaruh pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pola asuh pembina asrama terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo?
2. Adakah pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo?
3. Adakah pengaruh pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengatahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh pembina asrama terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo.
2. Untuk mengatahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo.
3. Untuk mengatahui apakah pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis

   Dari hasil penelitian ini untuk menguji dan membuktikan teori tentang pengaruh pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri.

2. Secara Praktis

   a. Bagi SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri dan pembina asrama, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan untuk penyusunan lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan suatu disiplin.

   b. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi diri untuk terus meningkatkan kedisiplinan dan sebagai bekal untuk menjadi guru pendidikan agama Islam yang selalu menjaga kedisiplinan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk memudahkan penulisan maka pembahasan dalam laporan akan dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab Pertama, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, adalah landasan teori tentang pola asuh pembina asrama, keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kedisiplinan santri serta kerangka berfikir dan pengajuan hipoteris. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, adalah temuan dan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pola Asuh Pembina Asrama

a. Pengertian Pola Asuh Pembina Asrama

Menurut bukunya Mansur, pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh oleh pendidik sebagai wujud dari rasa tanggung jawab kepada anak.[13] Sedangkan menurut Siti Mumun Muniroh pola asuh adalah sebuah bentuk perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh pengasuh untuk memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masa perkembangan.[14] Pembina adalah seorang pendidik yang unik, menggunakan metode yang unik, ruang belajar yang luas. Menurut Toffler asrama adalah suatu tempat tinggal bagi anak-anak dimana mereka diberi pengajaran.[15] Asrama biasa dikenal dengan istilah tempat tinggal santri di pondok. Jadi pola asuh pembina asrama adalah sebuah cara yang ditempuh oleh seorang pendidik yang bertugas memelihara, melindungi,

[13] Mansur , *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 352.
[14] Siti Mumun Muniroh, "Psikologi Santri Usia Dini," *Penelitian*, 1 (Mei, 2014), 149.
[15] Elisabet Elsi, dkk, "Peran Pembina Asrama Dalam Memotivasi Belajar Pada Siswa SMA di Asrama Putri", *Pendidikan dan Pembelajaran*, (2014).

mendampingi, mengajar dan membimbing santri selama santri berada dilingkungan pondok pesantren, baik ruang kelas maupun asrama.

Tugas pembina asrama antara lain memberikan tauladan, memberikan nasehat, membimbing santri membaca Al-Qur'an, membimbing santri untuk melakukan ibadah sholat sunnah, puasa wajib dan puasa sunnah, mengontrol kegiatan santri di asrama, mengatur piket harian, melayani komunikasi wali santri melalui HP, menegakkan disiplin sesuai dengan tata tertib santri dan membina santri dalam kegiatan muhadhoroh.[16]

Unsur utama dalam pembinaan ini adalah tauladan yang baik dari pembina. Para pembina, baik dari para ustadz maupun dari pengurus organisasi santri harus memberikan contoh yang baik kepada seluruh santri. Sebab seluruh kehidupan yang dilihat dan di dengar oleh santri dilakukan oleh meraka. Apabila yang dilihat dan didengar oleh santri adalah hal-hal yang baik, maka akan tertanam dalam diri meraka pendidikan yang baik pula, akan tetapi sebaliknya, jika yang dilihat dan didengar oleh santri adalah kehidupan yang negatif, yang jelek-jelek, maka akan tertanam dalam diri mereka hal-hal yang negatif pula. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan para santri sangat tergantung kepada contoh atau tauladan yang diberikan oleh para ustadz dan pembina, yang akan memiliki

[16] Suhefriandi, *Tugas Pokok dan Fungsi Wali Asrama Pesantren Terpadu Serambi Mekkah*, (Online), (http://googeweblight.com diakses pada pukul 09.00 10 April 2017).

dampak yang cukup besar dalam proses pembentukan kepribadian para santri.[17]

b. Macam-macam Pola Asuh Pembina Asrama

Pola asuh yang ditetapkan pembina asrama terhadap santrinya dapat digolongkan menjadi beberapa tipe:

1) Pola asuh asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh santrinya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya, kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.[18]

Pembina yang menerapkan pola pengasuhan otoriter biasanya memutuskan segala sesuatu yang berkenaan dengan santri tanpa memperdulikan pendapat dari santri. Mereka menerapkan gaya hukuman kepada setiap tindakan yang tidak sesuai dengan keinginannya dan mereka tidak diperbolehkan mengambil keputusan sendiri.[19]

2) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan pembina terhadap kemampuan santrinya, dan kemudian

[17] Abdul Kadir, "Sistem Pembinaan Pondok Pesantren," (2012), 90-91.
[18] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, 354.
[19] Singgih D Gunarsa, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikolog Perkembangan* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006), 279.

anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada pembinanya. Dalam pola asuh seperti ini pembina memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya.[20]

3) Pola asuh permisif (pola asuh pemanja)

Pola asuh permisif adalah dimana pengawasan yang diberikan sangat longgar, pembina memberikan kesempatan pada santri untuk melakukan tindakan tanpa pengawasan yang cukup. Santri diberi kesempatan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh santri tetap harus dibawah pengawasan pembina dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Santri diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya.[21]

2. Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Keaktifan mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk. Kata keaktifan juga bisa berarti dengan kegiatan dan kesibukan. Yang dimaksud dengan keaktifan disini adalah bahwa pada waktu pendidik mengajar ia harus mengusahakan agar peserta didiknya aktif jasmani maupun rohani. Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif, penilaian

[20] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, 355-356.

[21] Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2015), 34.

proses pembelajaran terutama melihat sejauh mana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keaktifan menurut Nana Sudjana diantaranya: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2) Terlibat dalam memecahkan masalah, 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis, 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dengan menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.[22]

Menurut Suharsimi AK, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program, pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.[23] Jadi keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan tambahan, diluar struktur program, pada umumnya merupakan kegiatan pilihan yang menuntut peserta didiknya untuk aktif jasmani maupun rohani.

PONOROGO

[22] Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreatifitas Belajar Mahasiswa* (Ponorogo: STAIN Ponorogo PRESS, 2014), 22-23.

[23] B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 287.

Berdasarkan praktiknya, pelajaran ekstrakurikuler sering kali menjadi ciri khas suatu sekolah. Hal ini dikarenakan dalam menyediakan jenis kegiatannya disesuaikan dengan visi dan misi serta kondisi sekolah, terutama sarana dan prasarana yang tersedia, dengan demikian setiap sekolah akan mempunyai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda.[24]

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal. Selain itu, juga demi tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Ada dua misi kegiatan ekstrakurukuler. Pertama, menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka. Kedua, menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.[25]

Penyelenggaraan kegiatan memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut pimpinan sekolah, guru, peserta

PONOROGO

[24] Popi Sopiatin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Cilegon: Gralia Indonesia, 2010), 99.

[25] Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 63.

didik, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler.[26]

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah: 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemempuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor, 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Lebih lanjut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yang mengambangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta

[26] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 170.

pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darut Taqwa

Menurut Amir Daien kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja.[27]

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan minat dan bakat kita, Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri selain sebagai lembaga pendidikan Islam juga mengajarkan berbagai keterampilan yang bisa dimanfaatkan untuk menyalurkan bakat-bakat yang terpendam, inilah beberapa ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri:

1) Pramuka

Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagai kakak beradik, membina

[27] B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar*, 287- 288.

kesahetan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.[28]

2) Jujitsu

Jujitsu merupakan bela diri dari Jepang. Jujitsu pada dasarnya adalah bentuk-bentuk pembelaan diri yang memanfaatkan teknik-teknik yang bersifat fleksibel, dimana serangan dari lawan tidak dihadapi dengan kekuatan, melainkan dengan cara menipu lawan agar daya serangan tersebut dapat digunakan untuk mengalahkan dirinya sendiri. Selain memperoleh teknik-teknik bela diri, kita juga dapat melatih kekuatan dan ketahanan raga maupun jiwa kita. Kita juga belajar bagaimana kita dapat memecahkan benda keras dengan menggunakan teknik pernapasan. Kita juga dapat melatih kecakapan reflek fisik kita terhadap bahaya dan tentu saja bermanfaat untuk kebugaran jasmani kita.[29]

3) Tata Boga

Kegiatan ekstrakurikuler tata boga adalah kegiatan pembinaan keterampilan melalui berbagai resep makanan, kue, minuman dan kemudian dipraktekkan sehingga siswi benar-benar memeiliki keterampilan dan keahlian membuat masakan.[30]

---

[28] Andri BOB Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka,* (Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2009), 3.

[29] http://heatmollusca.blogspot.com.co.id diakses pukul 05.10 tanggal 27 April 2017.

[30] http://dewiandhini22.blogspot.co.id. diakses pada pukul 10.00 tanggal 26 April 2017.

4) English Course

Kegiatan ini bertujuan unruk menyediakan sebuah wadah pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menyenangkan bagi santri dalam menggunakan dan mempraktekkan berbahasa Inggris, sehingga santri bisa berbahasa Inggris dengan baik dan benar.[31]

5) Muhadhoroh

Kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh adalah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Pidato biasanya dibawakan oleh seorang santri dengan meteri yang dipersiapkan khusus sesuai tema apa yang ingin diberikan sesuai kebutuhan audien. Orang yang berpidato, biasanya menyampaikan pernyataan tentang suatu hal atau peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan.[32]

d. Bentuk Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Partisipasi masing-masing siswa dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler berbeda antara yang satu dengan yang lainya, baik dalam usaha maupun cara untuk mencapai yang diharapkan. Menurut Muchlis Yahya mengemukan bahwa untuk mengukur partisipasi anggota antar lain:

---

[31] http://proratu.blogspot.com diakses pukul 05.20 tanggal 27 April 2017.

[32] http://smpmuhammadiyah11sby.wordpress.com diakses pada pukul 05.00 tanggal 27 April 2017.

1) kerajinan dan ketepatan membayar simpanan, 2) seringnya menghadiri latihan, 3) seringnya menghadiri rapat, 4) motivasi anggota.

Berdasarkan laporan lapangan dari majalah Prisma No. 6 10 Juni 1981 di dalam bukunya Suryobroto dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur partisipasi ditentukan oleh beberapa hal sebagai berikut: 1) kritik, usul, saran dan pendapat dari anggota yang terbuka, 2) ketetapan melaksanakan tugas dan kewajiban, 3) kehadiran dalam rapat, 4) kesediaan anggota untuk berkorban, 5) pemanfaatan jasa untuk diberikan.

Berdasarkan uraian diatas mengukur partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ditentukan oleh: 1) tingkat kehadiran dalam pertemuan, 2) pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi 3) kesediaan anggota untuk berkorban, 4) motivasi anggota.[33]

e. Keberadaan jadwal kegiatan ekstrakurikuler

Penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program belajar, praktik, program lapangan dapat terselenggara secara tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu dimana para siswa mendapatkan waktu terluang, pada sore hari bagi sekolah yang

[33] B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar*, 300-302.

belajar pagi hari dan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari, ataupun pada waktu-waktu liburan. Jadwal ekstrakurikuler akan menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan tugas pembina, bagi siswa menjadi pedoman dalam merencanakan dan mengikuti program ekstrakurikuler, bagi administrator mempermudah dalam memberikan dukungan sarana prasarana yang diperlukan dan bagi kepala sekolah mempermudah dalam mengadakan sepervisi.

Oleh karena itu jadwal sangat penting artinya, maka pengumuman jadwal harus mudah diketahui oleh meraka. Pengumuman jadwal ekstrakurikuler sebaiknya tertempel sedemikian rupa pada papan pengumuman sehingga mudah diketahui oleh para personel sekolah.[34]

3. Kedisiplinan Santri

a. Pengertian Kedisiplinan Santri

Dalam Kamus *Besar Bahasa Indonesia,* disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Dalam *New World Dictionary,* disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau teladan yang tertib dan efisien.[35]

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan,

[34] *Ibid.*, 307.

[35] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif (*Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 159.

perintah, dan peraturan yang berlaku.[36] Disiplin adalah membiasakan anak dengan tradisi baik, seperti: mengatahui kewajibannya, tepat dan teliti dalam melaksanakan tugasnya, memiliki motivasi dari dalam dirinya, dan bertanggung jawab.[37]

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.[38]

Di sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah. Seorang murid dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Di sini pihak sekolah harus melaksanakannya secara adil dan tidak memihak. Jika disiplin secara sosial tetap dipertahankan, lama-lama tiap individu pun menginternalisasi disiplin itu untuk dirinya sendiri.[39]

Bernhard menyatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah, mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak

---

[36]Ngainun Naim, *Character Bulding: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

[37] Makmum Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak Referensi Penting bagi Para Pendidik dan Orang Tua,* Terj. Ad-Dzaka' Al-Athifi wa Ash-Shihhah Al-Athifiyah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 113.

[38] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 45.

[39] Muhamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 39.

menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik.[40]

b. Macam-macam Disiplin

Ada tiga macam disiplin diantaranya:

1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian

Menurut konsep ini peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.

3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

[40] Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembengkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi yang Berkarakter)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena itu yang menabur maka dia pula yang menuai.[41]

c. Urgensi Pembinaan Disiplin

Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, terutama disiplin diri. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik peserta didik perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah dapat:

1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
2) Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
3) Mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.

PONOROGO

[41] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 173-174.

4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.[42]

4. Pengaruh Pola Asuh Pembina Asrama dan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kedisiplinan Santri

Dalam proses pengasuhan, sering kali lekat dengan pendisiplinan termasuk yang terjadi dalam pesantren.[43] Pengasuhan anak di pesantren tentu saja berbeda dengan pengasuhan anak di rumah.

Di pondok pesantren pola asuh tidak hanya berpusat kepada satu figur kyai saja, akan tetapi para pengasuh lainnya seperti ustadz, ustadzah, pembina maupun istilah lainnya. Hal ini dikarenakan banyak pondok yang memiliki banyak santri, sehingga dibutuhkan banyak pembina untuk membina dan mendidik santri di asrama. Pola asuh yang ada di asrama ini berpengaruh terhadap kedisiplinan santri.[44] Oleh sebab itu santri yang tinggal di asrama harus mematuhi segala peraturan-peraturan yang telah ada di asrama. Peraturan-peraturan ini seperti waktu istirahat, belajar, kerja, makan, berdo'a, bermain. Peraturan ini dibuat dengan tujuan agar santri yang tinggal di asrama terbiasa untuk hidup teratur.[45] Strategi untuk mencapai tujuan mendisiplinkan santri antara lain melalui keteladanan, pengasuhannya, nasehat-nasehat,

---

[42] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptkan Kelas yang Kondusif*, 161-162.

[43] Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan,Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* , 6.

[44] Arwave.blogspot.com/2015/11/pesantren-sebagai-proses-pembentuk.html,diakses tanggal 25 Februari 2017, pukul 09.47.

[45] Elisabet Elsi, dkk, "Peran Pembina Asrama Dalam Memotivasi Belajar Pada Siswa SMA di Asrama Putri", *Pendidikan dan Pembelajaran*, (2014).

bimbingan dan hukuman. Menurut Gragey dan Madson "Disiplin diri anak merupakan produk. Adapun disiplin dan kepemilikan disiplin memerlukan proses belajar.[46]

Hubungan pola asuh pembina asrama dengan kedisiplinan santri adalah sangat erat karena pola asuh pembina asrama bisa mempengaruhi kedisiplinan pada santri-santrinya, dengan pola asuh yang baik maka diharapkan santri-santri mampu berdisiplin dengan baik seperti yang diharapkan.

Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikuti dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual.[47] Contohnya pramuka, salah satu ciri khas dalam kepramukaan adalah disiplin. Untuk itu melalui penanaman disiplin, siswa siap di tempat sebelum waktu yang ditentukan. dengan demikian disiplin merupakan satu wujud karakter dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka.[48]

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap kedisiplinan santri.

---

[46] Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembengkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi yang Berkarakter)*, 21.

[47] Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa,* 146.

[48] Ahmad Choliq Irwanto & Oksiana Jatiningsih, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Sugio Kabupaten Lamongan," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1 (2013), 551.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping menggunakan buku-buku dan referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan, dari hasil kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, antara lain:

1. Skripsi dengan judul "*Study Korelasi Tingkat Kemampuan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK Wahid Hasyim Ponorogo Tahun Ajaran 2010/2011*" yang diteliti oleh Siti Maisyaroh tahun 2011. Dalam skripsi ini disebutkan ada 3 rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana tingkat kemampuan orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMK Wahid Hasyim Ponorogo tahun ajaran 2010/2011, (2) Bagaimana kedisiplinan siswa kelas XI SMK Wahid Hasyim Ponorogo tahun Ajaran 2010/2011, (3) Bagaimana hubungan tingkat kemampuan orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMK Wahid Hasyim Ponorogo tahun ajaran 2010/2011.

   Adapun kesimpulan dari hasil penelitiannya yaitu: (1) Tingkat kemampuan orang tua siswa kelas XI SMK Wahid Hisyam Ponorogo tahun ajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan orang tua dalam kategori baik sebanyak 7 siswa (14,29%). Dalam kategori sedang sebanyak 37 siswa (75,51%), dan yang kurang baik adalah sebanyak 5 siswa (10,20%), (2) Hasil data tentang kedisiplinan siswa kelas XI SMK Wahid Hasyim Ponorogo tahun ajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam kategori baik adalah sebanyak 5 orang siswa (10,20%), dalam kategori sedang

baik adalah sebanyak 40 orang siswa (81,63%), dan siswa yang mempunyai kedisiplinan kurang baik adalah sebanyak 4 orang siswa (8,16%), (3) Hasil perhitungan dengan menggunakan statistic didapat hasil bahwa tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara tingkat kemampuan orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMK Wahid Hasyim Ponorogo tahun ajaran 2010/2011.[49]

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini, yaitu terkait dengan variabel dependennya yaitu sama-sama meneliti tentang kedisiplinan. Perbedaannya adalah telaah terdahulu variabel independennya yaitu tingkat kemampuan orang tua sedangkan penelitian kali ini variabel independennya yaitu pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2. Mualia Yanuar *"Pola Asuh Anak di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau Kemranjen Banyumas*". Dalam skripsi ini disebutkan ada 1 rumusan masalah yaitu: bagaimana pola asuh anak di pondok pesantren Raudhotul Qur'an.

Adapun kesimpulannya dari hasil penelitian antara lain: (1) Pola asuh yang dilaksanakan oleh pengasuh pesantren Raudhotul Qur'an secara garis besar adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan

[49] Siti Maisyaroh, *Study Korelasi Tingkat Kemampuan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK Wahid Hasyim Ponorogo Tahun Ajaran 2010/2011,* (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, Jurusan Tarbiyah, 2011).

pengendalian atas tindakan-tindakan mereka, (2) Pola asuh demokratis yang dilaksanakan di pondok pesantren Raudhotul Qur'an bisa terlihat dari interaksi dan komunikasi yang terjalin antara anak dengan pengasuh ataupun asisten pengasuh. Sedangkan dalam masalah peraturan pondok pesantren ini menggunakan metode Otoriter dengan tujuan untuk membentuk karakter Islam yang kuat pada anak, (3) Pola asuh yang dilaksanakan di pondok pesantren Raudhotul Qur'an tidak lepas dari dasar pola pengasuhan secara Islam. Dalam Islam tujuan terpenting dari mendidik anak adalah keimanan dan akhlak yang mulia. Adapun metode yang digunakan antara lain: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode bercerita, dan metode hukuman (4) Dari pola dan metode-metode yang digunakan oleh pengasuh pondok pesantren Raudhotul Qur'an menunjukkan bahwa hasil dari pola asuh tersebut adalah terbentuknya pribadi dan karakter anak yang sholeh-solehah, mempunyai pengetahuan agama yang baik, mampu melaksanakan ibadah dengan taat, mandiri, aktif, percaya diri, bertanggung jawab, mempunyai jiwa sosial yang baik dan mampu berinteraksi serta berkomunikasi yang baik dengan lingkungan.

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini, yaitu sama-sama meneliti tentang pola asuh yang ada di Pondok Pesantren. Perbedaannya adalah telaah terdahulu penelitiannya kualitatif sedangkan penelitian kali ini kuantitatif. Selain itu pola asuh yang

dimaksud dalam penelitian terdahulu ini masih umum sedangkan penelitian penelitian kali ini pola asuhnya difokuskan pada pola asuh pembina asrama.[50]

3. Taufiq Fada Ardena *"Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tonti dengan Disiplin dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta".* Dalam skripsi ini disebutkan ada 5 rumusan masalah yaitu: (1) Seberapa tinggi keaktifan siswa kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tonti, (2) Seberapa tinggi disiplin siswa kelas X yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tonti di SMK Negeri 3 Yogyakarta, (3) Seberapa tinggi prestasi belajar siswa kelas X yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tonti di SMK Negeri 3 Yogyakarta, (4) Adakah hubungan antara keaktifan siswa kelas X yang mengikuti kegiatan kegiatan ekstrakurikuler Tonti dengan disiplin siawa di SMK Negeri 3 Yogyakarta, (5) adakah hubungan antara keaktifan siswa kelas X yang mengikuti kegiatan ekatrakurikuler Tonti dengan prestasi belajar di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

   Adapun kesimpulan dari hasil penelitiannya yaitu: (1) Keaktifan siswa kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuker Tonti tergolong tinggi, (2) Disiplin siswa kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tonti tergolong sangat tinggi, (3) Prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta

[50] Mualia Yanuar, *Pola Asuh Anak di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau Kemranjen Banyumas,* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwantoro, Fakultas Dakwah, 2016).

yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tonti tergolong sangat tinggi, (4) Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa kelas X yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tonti dengan disiplin siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Ditunjukkan dengan koefisien determasi sebesar 0,482 yang menunjukkan presentase 48,2%, (5) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa kelas X yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tonti dengan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Ditunjukkan dengan koefisien determasi hanya sebesar 0,010 yang menunjukkan presentase 1%.[51]

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini, yaitu terkait dengan variabel independennya yaitu sama-sama meneliti tentang keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tetapi dalam penelitian terdahulu ini lebih difokuskan dalam keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tonti. Selain itu variabel dependennya juga sama-sama meneliti mengenai kedisiplinan. Perbedaannya adalah telaah terdahulu variabel dependennya yaitu disiplin siswa dan prestasi belajar siswa sedangkan penelitian kali ini variabel dependennya hanya meneliti kedisiplinan santri saja.

[51] Taufiq Fada Ardena, *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tonti dengan Disiplin dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta,* (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Teknik, 2014).

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika pola asuh pembina asrama baik, maka kedisiplinan santri baik.
2. Jika keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik, maka kedisiplinan santri baik.
3. Jika pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik, maka kedisiplinan santri akan baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumsan malasah penelitian, sebelum jawaban yang empirik.[52] Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ho (Hipotesis Nihil)
   a. Ho_1 : Tidak ada pengaruh pola asuh pembina asrama terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa

[52] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 120.

Putri Bungkal Ponorogo.

b. Ho_2 : Tidak ada pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo.

c. Ho_3 : Tidak ada pengaruh pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo.

2. Ha (Hipotesis Alternatif)

a. Ha_1 : Ada pengaruh pola asuh pembina asrama terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo.

b. Ha_2 : Ada pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo.

c. Ha_3 : Ada pengaruh pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yaitu satu variabel *dependen* (variabel terikat) dengan dua variabel *independen* (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tesebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[53] Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel *independen* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).[54] Dalam penelitian ini, variabel *independen* ada dua yaitu pola asuh pembina asrama (x_1) dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (x_2).

PONOROGO

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 60.

[54] *Ibid.*, 61.

Masing-masing variabel didefinisikan secara operasioanl sebagai berikut:

1. Pola Asuh Pembina Asrama

   Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pola asuh adalah merujuk definisi yang diberikan oleh Siti Mumun Muniroh, sebuah bentuk perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh pengasuh untuk memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masa perkembangan[55], dengan indikator sebagai berikut:

   a. Memelihara. Merawat santri ketika ada di asrama.
   b. Melindungi. Melindungi santri dari pengaruh yang tidak baik dan melindungi santri dari segala bahaya yang akan terjadi.
   c. Mendampingi. Pembina asrama selalu ada ketika santrinya membutuhkann.
   d. Mengajar. Mendidik santrinya supaya mempunyai akhlak yang baik, selalu mematuhi peraturan pondok dan lain sebagainya.
   e. Membimbing. Membimbing santri supaya menjadi yang lebih baik dan memberikan tauladan yang baik supaya bisa dicontoh oleh santrinya.

2. Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

   Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah giat dan sibuk dalam

[55] Siti Mumun Muniroh, "Psikologi Santri Usia Dini," *Penelitian*, 1 (Mei 2014),149.

mengikuti kegiatan tambahan yang ada di sekolah. Untuk indikator keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler merujuk definisi yang diberikan oleh Nana Sudjana,[56] dengan indikator sebagai berikut:

a. Turut serta dalam melaksanakan tugas ekstrakurikuler. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan santri baik dalam kegiatan latihan rutin maupun kegiatan besar lainnya secara kontinyu.
b. Terlibat dalam memecahkan masalah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, santri akan menemukan permasalahan-permasalahan yang harus mereka dihadapi contohnya kalau di pramuka seperti mendirikan tenda, menyusun permainan *puzzle*, teka-teki dan lain sebagainya.
c. Bertanya kepada anggota atau kepada pembina apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. Pada saat santri menghadapi permasalahan, santri membutuhkan bantuan dari anggta lain atau pembina.
d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Anggota yang aktif akan mencari informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk pembina. Dalam kegiatan ekstrakurikuler hampir seluruh kegiatannya melibatkan

[56] B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar*, 287.

kerjasama antar anggota, sehingga setiap siswa harus mampu melaksanakan tugasnya dan bekerjasama dengan kelompoknya.

f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya. Setiap santri harus mampu menilai kemampuan yang telah diperoleh dari kegiatan yang diikuti, sehingga santri akan berusaha lebih baik lagi jika belum memperoleh hasil maksimal.

g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis. Dalam kegiatan ekstrakurikuler santri harus mampu memecahkan masalah baik itu bentuk permainan maupun tugas dari pembina.

h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dengan menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Nilai-nilai yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler akan diterapkan oleh anggota dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Variabel *dependen* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[57] Dalam penelitian ini, variabel *dependen*nya adalah kedisiplinan santri (*y*).

Masing-masing variabel didefinisikan secara operasioanl sebagai berikut:

1. Kedisiplinan Santri

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan disiplin adalah merujuk definisi yang diberikan oleh Makmum Mubayidh,

[57] *Ibid.*, 61.

membiasakan anak dengan tradisi baik, seperti: mengatahui kewajibannya, tepat dan teliti dalam melaksanakan tugasnya, memiliki motivasi dari dalam dirinya, dan bertanggung jawab sebuah bentuk perlakuan atau tindakan yang dilakukan[58], dengan indikator sebagai berikut:

a. Mengetahui kewajibannya. Seorang santri harus mengetahui kewajibannya ketika ada di pondok seperti belajar, mengerjakan tugas dari ustadz-ustadzah, mematuhi peraturan dan lain sebagainya.
b. Tepat dan teliti dalam melaksanakan tugasnya. Apabila ada tugas dari ustadz harus dikerjakan dengan sebaik-baiknya dan dikumpukan tepat waktu.
c. Memiliki motivasi diri dalam dirinya. Adanya dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan berbagai kegiatan dan dengan tujuan-tujuan tertentu.
d. Bertanggung jawab. Bertanggung jawab atas semua perbuatan yang telah dilakukan.

PONOROGO

[58] Makmum Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak Referensi Penting bagi Para Pendidik dan Orang Tua*, 113.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi seluruh perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya.[59] Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[60]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo yang berjumlah 167 santri, yang dibagi dalam tujuh kelas yaitu:

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Santri
1.	X C	20
2.	X D	25
3.	X E	30
4.	IPA	30
5.	IPS	20
6.	IPA	25
7.	IPS	17
Total		**167**

[59] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 118.
[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 80.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diselidiki atau diteliti sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.[61] Adapun teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan simple random sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.[62]

Populasi penelitiannya adalah santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo yang berjumlah 167 Sebagaimana yang disebutkan dalam bukunya Suharsimi Arikunto bahwasanya apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari : a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikit data, c) Besar resiko yang ditanggung peneliti.[63]

Dalam penelitian ini penulis menetapkan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagian yang menjadi anggota di dalam populasi dari penelitian. Jadi 30 % dari 167 santri yang diteliti sejumlah 50 santri.

---

[61] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 117.

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 82.

[63] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta, 2006), 134.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[64]

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang pola asuh pembina asrama SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo.
2. Data tentang keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo.
3. Data tentang kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo.

Untuk lebih jelasnya, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini penulis sajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Angket Pola Asuh Pembina Asrama

Indikator	Nomer Item	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
1. Memelihara	1, 3, 5	7, 14, 16
2. Melindungi	7, 10, 24	12, 20, 29
3. Mendampingi	2, 4, 18	6, 23, 27
4. Mengajar	19, 28, 30	17, 21, 35
5. membimbing	9, 11, 15	13, 22, 26
Jumlah	**15 Item**	**15 Item**
Total	**30 Item Soal**	

[64] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 134.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Angket Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Indikator	Nomer Item	
	Favorable (+)	**Unfavorable (-)**
1. Turut Serta dalam kegiatan ekstrakurikler	1, 10	6, 13
2. Terlibat dalam memecahkan masalah	3, 16	9, 19
3. Bertanya kepada anggota lain atau pembina	22, 25	28, 32
4. Berusaha mencari informasi yang diperlukan	2, 12	8, 18
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk pembina	4, 11	7, 15
6. Menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperolehnya	20, 23	27, 31
7. Melatih diri dalam memecahkan masalah	14, 17	21, 30
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya	23, 29	5, 26
Jumlah	**16 Item**	**16 Item**
Total	**32 Item Soal**	

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Santri

Indikator	Nomer Item	
	Favorable (+)	**Unfavorable (-)**
1. Mengatahui kewajibannya	1, 8, 16, 22	4, 11, 26, 24
2. Tepat dan teliti dalam melaksanakan tugasnya	5, 14, 18, 27	7, 15, 21, 30
3. Memiliki motivasi dari dalam dirinya	10, 13, 17, 29	2, 6, 25, 31
4. Bertanggung jawab	3, 9, 23, 32	12, 19, 24, 28
Jumlah	**16 Item**	**16 Item**
Total	**32 tem Soal**	

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

a. Teknik Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[65] Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai pola asuh pembina asrama, keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kedisiplinan santri. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada santri agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Santri diberi arahan atau dijelaskan cara mengisi angket tersebut, santri diberi

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* 199.

tahu angket ini tidak masuk dalam nilai mata pelajaran. Setiap responden di haruskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Skala yang digunakan adalah Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.[66] Adapun pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert dengan skor sebagai berikut:

Untuk pernyataan positif penyekorannya adalah:

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Untuk pernyataan negatif penyekorannya adalah:

Selalu : 1

Sering : 2

Kadang-kadang : 3

Tidak pernah : 4

b. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto diartikan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

[66] *Ibid.,* 134.

agenda dan sebagainya.[67] Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[68] Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa data santri yang menjadi objek penelitian, visi, misi, struktur organisasi, keadaan ustadz dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitaif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[69]

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penalitian dan analisa data penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut: Analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik dengan teknik analisis linier regresi ganda yaitu sebagai berikut:

PONOROGO

[67] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 236.
[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 329.
[69] *Ibid.*, 207.

1. Pra penelitian

a. Uji Validitas

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti istrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.[70] Jadi validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus:[71]

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

Σx = Jumlah seluruh nilai x

Σy = Jumlah seluruh nilai y

Σxy = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = *Number of cases*

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi

[70] *Ibid.*, 121.

[71] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 84.

kevalidannya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.[72]

Hasil perhitungan validitas item soal instrumen penelitian variabel pola asuh pembina asrama, keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kedisiplinan santri dalam penelitian ini, secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 7, 8 dan 9 Kemudian dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.5

Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Intrumen

Penilaian Pola Asuh Pembina Asrama

No Item Pertanyaan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1.	0,498733	0.349	Valid
2.	0,365116	0.349	Valid
3.	0,477952	0.349	Valid
4.	0,405384	0.349	Valid
5.	0,605435	0.349	Valid
6.	0,673383	0.349	Valid
7.	0,258686	0.349	Tidak Valid
8.	0,275983	0.349	Tidak Valid
9.	0,475947	0.349	Valid
10.	-0,11107	0.349	Tidak Valid
11.	-0,08199	0.349	Tidak Valid
12.	0,269526	0.349	Tidak Valid

Lanjutan tabel 3.5

No Item Pertanyaan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan

[72] *Ibid.,* 84.

No Item Pertanyaan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
13.	0,414979	0.349	Valid
14.	0,491184	0.349	Valid
15.	0,280106	0.349	Tidak Valid
16.	-0,059	0.349	Tidak Valid
17.	0,541436	0.349	Valid
18.	0,351495	0.349	Valid
19.	0,407276	0.349	Valid
20.	0,368582	0.349	Valid
21.	0,556295	0.349	Valid
22.	0,581959	0.349	Valid
23.	0,41948	0.349	Valid
24.	0,172531	0.349	Tidak Valid
25.	0,567528	0.349	Valid
26.	0,401693	0.349	Valid
27.	0,43989	0.349	Valid
28.	0,673684	0.349	Valid
29.	0,144114	0.349	Tidak Valid
30.	0,397999	0.349	Valid

Tabel 3.6

Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Intrumen

Penilaian Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

No Item Pertanyaan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1.	0.379668	0.349	Valid
2.	0.460464	0.349	Valid
3.	0.818716	0.349	Valid
4.	0.603228	0.349	Valid
5.	0.30353	0.349	Tidak Valid
6.	0.597197	0.349	Valid
7.	-0.16696	0.349	Tidak Valid
8.	0.644502	0.349	Valid
9.	0.387853	0.349	Valid
10.	0.624664	0.349	Valid

Lanjutan tabel 3.6

No Item Pertanyaan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
11.	0.642634	0.349	Valid
12.	0.56771	0.349	Valid
13.	0.39479	0.349	Valid
14.	0.468478	0.349	Valid
15.	0.618099	0.349	Valid
16.	0.746654	0.349	Valid
17.	0.366098	0.349	Valid
18.	0.670566	0.349	Valid
19.	0.568316	0.349	Valid
20.	0.533993	0.349	Valid
21.	0.399874	0.349	Valid
22.	0.437966	0.349	Valid
23.	0.473035	0.349	Valid
24.	0.621784	0.349	Valid
25.	0.086748	0.349	Tidak Valid
26.	0.650433	0.349	Valid
27.	0.638413	0.349	Valid
28.	0.708321	0.349	Valid
29.	0.596392	0.349	Valid
30.	0.455631	0.349	Valid
31.	0.406919	0.349	Valid
32.	0.432545	0.349	Valid

Tabel 3.7

Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Intrumen

Penilaian Kedisiplinan Santri

No Item Pertanyaan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1.	0.557619	0.349	Valid
2.	-0.15924	0.349	Tidak Valid
3.	0.702502	0.349	Valid
4.	-0.04591	0.349	Tidak Valid
5.	0.495661	0.349	Valid
6.	-0.44571	0.349	Tidak Valid

Lanjutan Tabel 3.7

No Item Pertanyaan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
7.	0.301822	0.349	Tidak Valid
8.	0.545776	0.349	Valid
9.	0.430012	0.349	Valid
10.	0.564799	0.349	Valid
11.	0.478898	0.349	Valid
12.	0.377128	0.349	Valid
13.	0.623753	0.349	Valid
14.	0.580855	0.349	Valid
15.	0.387352	0.349	Valid
16.	0.488475	0.349	Valid
17.	0.593806	0.349	Valid
18.	0.782282	0.349	Valid
19.	0.266072	0.349	Tidak Valid
20.	0.384075	0.349	Valid
21.	0.386945	0.349	Valid
22.	0.451727	0.349	Valid
23.	0.473544	0.349	Valid
24.	0.42988	0.349	Valid
25.	0.239739	0.349	Tidak Valid
26.	0.121497	0.349	Tidak Valid
27.	0.574919	0.349	Valid
28.	0.049479	0.349	Tidak Valid
29.	0.462242	0.349	Valid
30.	0.579994	0.349	Valid
31.	0.379855	0.349	Valid
32.	0.488856	0.349	Valid

Pada uji validitas instrument ini peneliti mengambil sampel sebanyak 32 responden. Dari hasil perhitungan validitas item instrument terhadap 30 item soal variabel pola asuh pembina asrama, ternyata terdapat 21 item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 30. Adapun

untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas pola asuh pembina asrama dapat dilihat di lampiran 8.[73]

Untuk variabel keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dari jumlah 32 item soal, ada 29 item soal yang valid yaitu item nomer 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat di lampiran 10.[74]

Untuk variabel kedisiplinan santri, dari jumlah 32 item soal, ada 24 item soal yang valid yaitu item nomer 1, 3, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 29, 30, 31, 32. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel kedisiplinan santri dapat dilihat di lampiran 12.[75]

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrument, dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan

PONOROGO

[73] Lampiran 8.
[74] Lampiran 10.
[75] Lampiran 12.

teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.[76]

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik belah dua *(split Half)* yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* di bawah ini:

$$ri = \frac{2.rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk keperluan itu, maka butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan kelompok genap, selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri, dan skor butirnya ditambahkan sehingga menghasilkan skor total, selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.[77]

Dari hasil perhitungan reliabilitas yang peneliti lakukan diketahui nilai reliabilitas instrument variabel pola asuh pembina asrama dapat dilihat pada lampiran 10, sedangkan perhitungan keaktifan

[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 131-132.

[77] *Ibid*., 135-136.

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada lampiran 11, dan perhitungan kedisiplinan santri dapat dilihat pada lampiran 12.

Dari hasil perhitungan realibiltas dalam lampiran diketahui nilai, realibilitas variabel pola asuh pembina asrama adalah 0,83[78] kemudian di konsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,349.[79] Karena r_{hitung} > dari r_{tabel} maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Untuk variabel keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dapat diketahui nilai realibilitas adalah 0,926[80] kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,349.[81] Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Sedangkan untuk variabel kedisiplinan, dapat diketahui nilai reliabilitas adalah 0,938[82] kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,349.[83] Karena r_{hitung} > r_{tabel}l maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

2. Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuntitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang

[78] Lampiran 13.
[79] Lampiran 16.
[80] Lampiran 14.
[81] Lampiran 16.
[82] Lampiran 15.
[83] Lampiran 16.

digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.[84]

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan dalam mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah.[85] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Uji Lilliefors*:

$M_x = \frac{\sum fx}{n}$

$SD_x = i\sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$

$Z = \frac{x - \bar{x}}{\sigma}$

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana

[84] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 207
[85] Retno Widyaningrum, *Statistik Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 210.

berganda. Hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:[86]

$\boldsymbol{y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon}$ **(**model untuk populasi**)**

$\boldsymbol{\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x}}$ **(**model untuk sampel**)**

1) Nilai $\boldsymbol{b_0, b_1,}$ dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\left[\sum_{i=1}^{n} X_1 Y\right] - n\overline{xy}}{\left[\sum_{i=1}^{n} X_1^2\right] - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

2) Uji Signifikansi Model dalam Anilisis Regresi Linier Sederhana

Uji *overall* pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana:

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq 0$

[86]Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 123.

Tabel 3.8

Statistik uji: Tabel Anova (*Analysis of Variance)*

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SSR = $(b_0\sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MSR = $\frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SSE = $\sum y_1^2 - (b_0\sum y + b_1 \sum x_1 y$	MSE = $\frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SST = SSR + SSE, atau SST = $\sum y_1^2$ - $\frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan: $F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

3) Menghitung *Koefiien Determinasi (R^2)*

Dengan rumus: $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

R^2= koefisien determinasi / proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

c. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Adapun beberapa yang harus dipenuhi diantaranya: 1) Variabel yang dicari hubungan fungsionalnya mempunyai data yang berdistribusi normal, 2) Variabel terikat/dependen harus random sedangkan variabel bebas/independen tidak random, 3) Variabel yang

dihubungkan mempunyai pasangan sama dari subyek yang sama pula, 4) Variabel yang dihubungkan mempunyai skala data minimal interval (interval/rasio). Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:[87]

$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon$ **(**model untuk populasi**)**

$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$ **(**model untuk sampel**)**

1) Nilai b_0, b_1, b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^{n} X_2^2)(\sum_{i=1}^{n} X_1 Y) - (\sum_{i=1}^{n} X_2 Y)(\sum_{i=1}^{n} X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^{n} X_1^2)(\sum_{i=1}^{n} X_2^2) - (\sum_{i=1}^{n} X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^{n} X_1^2)(\sum_{i=1}^{n} X_2 Y) - (\sum_{i=1}^{n} X_1 Y)(\sum_{i=1}^{n} X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^{n} X_1^2)(\sum_{i=1}^{n} X_2^2) - (\sum_{i=1}^{n} X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^{n} y - b_1 \sum_{i=1}^{n} x_1 - b_2 \sum_{i=1}^{n} x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum_{i=1}^{n} X_1^2 = \sum_{i=1}^{n} x_1 - \frac{(\sum_{i=1}^{n} X_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^{n} X_2^2 = \sum_{i=1}^{n} x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^{n} X_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^{n} X_1 X_2 = \sum_{i=1}^{n} x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^{n} X_1)(\sum_{i=1}^{n} X_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^{n} X_2 Y = \sum_{i=1}^{n} x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^{n} X_2)(\sum_{i=1}^{n} y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^{n} Y^2 = \sum_{i=1}^{n} y_2 - \frac{(\sum_{i=1}^{n} y)^2}{n}$$

[87] *Ibid.*, 123-125.

2) Uji Signifikansi Model Dalam Analisis Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Uji *overall* pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas:

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

H_1 = minimal ada satu, $\beta_1 \neq 0$ untuk i= 1, 2

Tabel 3.9

Statistik uji: Tabel Anova (*Analysis of Variance)*

Sumber Variasi	**Degree of Freedom (df)**	**Sum of Square (SS)**	**Mean Square (MS)**
Regresi	P	SSR = $(b_0\sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression MSR = $\frac{SSR}{df}$
Eror	n-P-1	SSE = $\sum y^2 - (b_0\sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error MSE = $\frac{SSE}{n-2}$
Total	n-1	SST = SSR + SSE, atau SST = $\sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$[88]

3) Menghitung *Koefiien Determinasi (R^2)*[89]

[88] *Ibid.*, 127-128.

Dengan rumus: $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

R^2= koefisien determinasi / proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

[89] *Ibid.*, 161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darut Taqwa

Pondok Pesantren Darut Taqwa adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang bernaung di bawah Yayasan Darut Taqwa, didirikan oleh Drs. K.H. Samsudin, Lc seorang kyai sekaligus tokoh masyarakat yang berasal dari Desa Pintu Jenangan Kabupaten Ponorogo. Beliau adalah alumni dari universitas Umul Quro Mekkah.

Pondok Pesantren Darut Taqwa Ponorogo berdiri pada tanggal 18 Juli 2011, berlokasi di dusun Desan desa Pintu Kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo, menempati tanah seluas 2000m^2, wakaf dari keluarga Kyai Bajuri orang tua Drs. K.H. Samsudin, Lc.

Sebelum Pondok Pesantren Darut Taqwa Ponorogo berdiri, kegiatan yang dilakukan adalah pendirian Panti Asuhan Al-Ihsan, awal mulanya panti ini memiliki anak asuh sebanyak 5 (lima) anak. Seiring berkembangnya waktu panti ini semakin banyak di datangi oleh orang tua yang ingin menitipkan anaknya. Kemudian atas tuntutan masyarakat didirikanlah Pondok Pesantren yang sampai sekarang kita kenal dengan nama Pondok Pesantren Darut Taqwa. Santri pertama adalah anak-anak panti asuhan Al-Ihsan kemudian seiring berjalannya waktu pondok ini semakin dikenal oleh masyarakat luas

sehingga kini santrinya sudah berasal dari berbagai kota bahkan banyak juga yang berasal dari luar pulau.

Pondok ini terus berbenah, untuk menjawab tuntutan zaman guna melahirkan generasi-generasi yang tidak hanya mahir di ilmu agama maka pondok pesantren ini bekerjasama dengan Dinas Pendidikan melahirkan sekolah formal. Pada tahun 2010 didirikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Darut Taqwa. Dan pada tahun ke tiga semenjak didirikan SMP IT disusulah pendirian Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Darut Taqwa.

Pada perkembangan lebih lanjut tanah di area pondok terus bertambah kini sudah 10.000m^2 dan pada tahun2013 memperluas areal pondok dengan membeli tanah di desa Bekare kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo seluas 4000$m^{2.}$. areal ini sekarang telah dikembangkan sehingga berdiri bangunan 2 lantai sebagai asrama dan kelas. Dengan demikian sekarang ini Pondok Darut Taqwa menempati areal seluas kurang lebih 23 hektar dengan berbagai fasilitas pendukung yang lengkap dan modern.[90]

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darut Taqwa

Pondok Pesantren Darut Taqwa terletak di jalan Sido Mukti RT 01/ RW 05 dusun Desan desa Pintu Kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo,

[90] Lampiran 17.

dan di desa Bekare kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo, menempati tanah seluas 4000m$^{2.}$.[91]

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darut Taqwa

Pondok Pesantren Darut Taqwa merupakan lembaga Pendidikan yang mempunyai visi, misi, dan tujuan dalam menyelenggarakan aktifitasnya. Adapun visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Darut Taqwa adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, menyiapkan generasi Qur'ani, cerdas, terampil, mandiri dan berakhlaq mulia.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut diatas, Pondok Pesantren Darut Taqwa SMP mempunyai misi sebagai berikut:

1) Transformasi bahasa, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2) Menanamkan nilai-nilai Islam dan akhlaqul karimah.
3) Mendidik dan mengarahkan peserta didik menuju kehidupan yang islami.

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Darut Taqwa adalah sebagai berikut:

1) Hafal Al-Qur'an minimal 5 juz.

[91] Lampiran 18.

2) Hafal hadits arba'in dan hadits dari Kitabul Jami' (Bulughul Maram dan Riyadhus Shalihin).
3) Mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris dengan lancar.
4) Beraqidah salimah sesuai dengan manhaj Ahlu Sunnah Wal Jama'ah.
5) Mampu beribadah secara benar sesuai dengan tuntutan Allah dan Rasul-Nya.
6) Memiliki pengetahuan yang memadai tentang perikehidupan Rasulullah saw. dan karakter para sahabatnya.[92]

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darut Taqwa

Pondok Pesantren Darut Taqwa berdiri di atas tanah seluas 14.000 m^2. Adapun sarana dan prasarana suatu lembaga mutlak harus ada dan harus memenuhi kebutuhan pendidikan. Fasilitas berfungsi untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar sehingga santri yang belajar dapat mendapat ilmu sesuai yang diharapkan oleh pihak lembaga ataupun santri sendiri. Untuk mengetahui sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darut Taqwa dapat dilihat di lampiran 20.[93]

PONOROGO

[92] Lampiran 19.
[93] Lampiran 20.

5. Ustadz/Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Darut Taqwa

a. Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Darut Taqwa

Keadaan guru dan tenaga pengajar SMA-IT Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo berjumlah 46 orang. Adapun datanya dapat dilihat pada lampiran 21.[94]

b. Santri Pondok Pesantren Darut Taqwa

Keadaan santri SMA-IT Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo pada tahun ajaran 2016/2017 secara keseluruhan mencapai 167 santri. Adapun datanya dapat dilihat pada lampiran 21.[95]

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darut Taqwa

Struktur organisasi dalam suatu perkumpulan atau lembaga sangat penting keberadaannya. Hal ini akan mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan. Di samping itu untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antara personil sekolah, sehingga tugas yang dibebankan, kepada tiap-tiap personil dapat berjalan dengan lancar dan mekanisme kerja dapat diketahui dengan mudah. Untuk mengetahui struktur organisasi di Pondok Pesantren Darut Taqwa dapat dilihat di lampiran 23.[96]

PONOROGO

[94] Lampiran 21.
[95] Lampiran 21.
[96] Lampiran 22.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Pola Asuh Pembina Asrama SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai pola asuh pembina asrama peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah santri SMA IT Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo dengan jumlah 50 santri.

Adapun hasil skor jawaban angket pola asuh pembina asrama SMA IT Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo dengan skor tertinggi 82 dan skor terendah 70, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Skor Jawaban Angket Pola Asuh Pembina Asrama SMA IT Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo

No	Tingkat Pola Asuh Pembina Asrama	Frekuensi	Presentase
1	82	1	2%
2	79	1	2%
3	78	3	6%
4	76	4	8%
5	75	7	14%
6	74	8	6%
7	73	8	18%
8	72	8	16%
9	71	6	12%
10	70	4	8%
Total	**750**	**50**	**100%**

Secara terperinci pensekoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 23.[97]

2. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah santri SMA IT Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo dengan jumlah 50 santri.

Adapun hasil skor jawaban angket keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo dengan skor tertinggi 108 dan skor terendah 68, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Skor Jawaban Angket Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuker Santri SMA IT Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo

No	Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuker	Frekuensi	Presentase
1	108	1	2%
2	106	2	4%
3	105	2	4%
4	104	3	6%

[97] Lampiran 23.

Lanjutan Tabel 4.2

5	103	1	2%
6	102	1	2%
7	100	1	2%
8	99	2	4%
9	98	2	4%
10	97	4	8%
11	96	2	4%
12	95	1	2%
13	94	3	6%
14	92	2	4%
15	91	1	2%
16	90	3	6%
17	89	3	6%
18	88	2	4%
19	87	1	2%
20	86	2	4%
21	85	3	6%
22	84	1	2%
23	83	2	4%
24	82	1	2%
25	72	1	2%
26	70	2	4%
27	68	1	2%
Total	**2474**	**50**	**100%**

Secara terperinci pensekoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 24.[98]

3. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Kedisiplinan Santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai kedisiplinan santri peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh

[98] Lampiran 24.

responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah santri SMA IT Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo dengan jumlah 50 santri.

Adapun hasil skor jawaban angket kedisiplinan santri SMA IT Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo dengan skor tertinggi 96 dan skor terendah 74, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Skor Jawaban Angket Kedisiplinan Santri SMA IT Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo

No	Kedisiplinan Santri	Frekuensi	Presentase
1	96	6	12%
2	95	2	4%
3	94	3	6%
4	93	5	10%
5	92	6	12%
6	91	3	6%
7	90	2	4%
8	89	5	10%
9	88	2	4%
10	86	2	4%
11	85	2	4%
12	84	2	4%
13	82	2	4%
14	81	2	4%
15	80	3	6%
16	79	1	2%
17	78	1	2%
18	74	1	2%
Total	**1557**	**50**	**100%**

Secara terperinci pensekoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 25.[99]

C. Uji Normalitas (Uji Asumsi)

Sebelum menggunakan rumus statistika perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan penghitungannya. Diwajibkan melakukan uji asumsi/persyaratan tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang datanya diasumsikan normalitas. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah rumus Liliefors.[100] Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Untuk melihat hasil perhitungan normalitas dengan N = 50 dan taraf signifikan 5%, maka diperoleh angka pada tabel Liliefors[101] adalah 0,886/√45 = 0,132077081 dibulatkan menjadi 0,132. Maka kriteria pengujian tolak H_0 jika $L_{maksimum} \geq L_{tabel}$. Di dapat hasil uji normalitas seperti tabel di bawah ini.[102]

PONOROGO

[99] Lampiran 25.
[100] Retno Widyaningrum, *Statistik edisi revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 105.
[101] Lampiran 28.
[102] Lampiran 27.

Tabel 4.4

Uji Normalitas Masing-Masing Variabel

Variabel	Uji Normalitas	Keterangan
Pola asuh pembina asrama	$L_{maksimum} < L_{tabel}$ (0,129 < 0,132)	Data berdistribusi normal
Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	$L_{maksimum} < L_{tabel}$ (0,067 < 0,132)	Data berdistribusi normal
Kedisiplinan santri	$L_{maksimum} < L_{tabel}$ (0,105 < 0,132)	Data berdistribusi normal

D. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Analisa Data Tentang Pengaruh Pola Asuh Pembina Asrama Terhadap Kedisiplinan Santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo

Untuk menganalisis data ini maka dengan menggunakan beberapa langkah-langkah yaitu:[103]

a. Membuat tabel perhitungan analisis regresi

Tabel 4.5

Tabel Perhitungan Analisis Regresi sederhana

No. Responden	x_1	Y	x_1y	x_1^2	y^2
1	78	96	7488	6084	9216
2	74	89	6586	5476	7921
3	76	93	7068	5776	8649
4	72	91	6552	5184	8281
5	74	94	6956	5476	8836
6	71	84	5964	5041	7056
7	74	81	5994	5476	6561

[103] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 123-127.

8	72	85	6120	5184	7225

Lanjutan Tabel 4.5

9	73	85	6205	5329	7225
10	78	95	7410	6084	9025
11	73	96	7008	5329	9216
12	72	96	6912	5184	9216
13	74	80	5920	5476	6400
14	71	91	6461	5041	8281
15	76	96	7296	5776	9216
16	73	82	5986	5329	6724
17	70	88	6160	4900	7744
18	73	74	5402	5329	5476
19	75	96	7200	5625	9216
20	73	94	6862	5329	8836
21	74	89	6586	5476	7921
22	70	82	5740	4900	6724
23	71	92	6532	5041	8464
24	70	86	6020	4900	7396
25	72	92	6624	5184	8464
26	71	92	6532	5041	8464
27	75	88	6600	5625	7744
28	71	92	6532	5041	8464
29	76	92	6992	5776	8464
30	72	91	6552	5184	8281
31	73	93	6789	5329	8649
32	75	78	5850	5625	6084
33	75	93	6975	5625	8649
34	72	81	5832	5184	6561
35	70	84	5880	4900	7056
36	71	89	6319	5041	7921
37	72	90	6480	5184	8100
38	72	89	6408	5184	7921
39	73	96	7008	5329	9216
40	75	92	6900	5625	8464
41	74	90	6660	5476	8100
42	78	93	7254	6084	8649
43	75	94	7050	5625	8836
44	74	79	5846	5476	6241

Lanjutan Tabel 4.5

45	75	86	6450	5625	7396
46	73	80	5840	5329	6400
47	74	80	5920	5476	6400
48	76	95	7220	5776	9025
49	79	93	7347	6241	8649
50	82	89	7298	6724	7921
Total	**3682**	**4446**	**327586**	**271454**	**396944**

b. Menghitung nilai $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{3682}{50} = 73{,}64$$

c. Menghitung nilai $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{4446}{50} = 88{,}92$$

d. Mengitung nilai b_1

$$b1 = \frac{(\sum xy) - n.\overline{x}\,\overline{y}}{(\sum_x 2) - n\bar{x}^2} = \frac{(327586) - 50.(73{,}64).(88{,}92)}{(271454) - 50.(73{,}64)^2}$$

$$= \frac{327586 - 327403{,}44}{271454 - 271142{,}48}$$

$$= \frac{182{,}56}{311{,}52}$$

$$= 0{,}586029789$$

e. Menghitung nilai bo

$$bo = \bar{y} - b_1\bar{x} = 88{,}92 - 0{,}586029789 \times 73{,}64$$

$$= 88{,}92 - 43{,}15523369$$

$$= 45{,}76476631$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$Y = b0 + b_1 x = 45{,}76476631 + 0{,}586029789\ x$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkan sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = (bo\sum y + b_1\sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$= (45{,}76476631 \times 4446 + 0{,}586029789 \times 327586) - \frac{(4446)^2}{50}$$

$$= (203470{,}151 + 191975{,}1545) - 395338{,}32$$

$$= 395445{,}3055 - 395338{,}32$$

$$= 106{,}9855$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - (bo\sum y + b_1\sum xy)$$

$$= 396944 - (45{,}76476631 \times 4446 + 0{,}586029789 \times 327586)$$

$$= 396944 - (203470{,}151 + 191975{,}1545)$$

$$= 396944 - 395445{,}3055$$

$$= 1498{,}6945$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = SSR + SSE$$

$$= 106{,}9855 + 1498{,}6945$$

$$= 1605{,}68$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\text{MSR} = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{106,9855}{1}$$

$$= 106,9855$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\text{MSE} = \frac{SSE}{df}$$

$$= \frac{1498,6945}{n-2}$$

$$= \frac{1498,6945}{48}$$

$$= 31,22280208$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.6

Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squre (SS)	Mean Square
Regresion	1	SSR =106,9855	MSR = 106,9855
Error	48	SSE= 1498,6945	MSE=31,22280208
Total	49	SST=1605,68	

7) Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis :

H_0 : $\beta_{1 \neq 0}$ Pola asuh pembina asrama tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan santri.

H_1 : $\beta_{1 = 0}$ Pola asuh pembina asrama berpengaruh terhadap kedisiplinan santri.

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{106,9855}{31,22280208}$$

$$= 3,426518213$$

8) Mencari F_{tabel}

$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-2)} = F_{0,05\ (2;48)} = 3,19$

F_{tabel} dapat dilihat pada lampiran 29.[104]

9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

F_{hitung} (3,43) > F_{tabel} (3,19) maka Ho ditolak artinya pola asuh pembina asrama (x_1) berpengaruh terhadap kedisiplinan ssntri (y).

[104] Lampiran 29.

h. Menginterpretasikan parameter model.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, didapatkan persamaan / model regresi linier sederhananya adalah:

$\hat{y}$ = bo + b_1x

$\hat{y}$ = 45,76476631 + 0,586029789 x

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa akan semakin tinggi apabila pola asuh pembina asrama ditingkatkan dan sebaliknya.

i. Menghitung determinasi (R^2)

$R^2 = \frac{SSR}{SST}$ x 100%

$R^2 = \frac{106,9855}{1605,68}$ x 100%

R^2 = 0,066629403 x 100%

R^2 = 6,6629403% = 6,68% (dibulatkan)

Sisa = 100% - 6,68%

= 93,32%

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 6,68%, artinya pola asuh pembina asrama berpengaruh sebesar 6,68% terhadap kedisiplinan santri SMA-IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo, dan 93,32%

sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Analisa Data Tentang Pengaruh Keaktifan Mengukuti Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kedisiplinan Santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo

Untuk menganalisis data ini maka dengan menggunakan beberapa langkah-langkah yaitu:[105]

a. Membuat tabel perhitungan analisis regresi

Tabel 4.7

Tabel Perhitungan Analisis Regresi

No. Responden	x_1	Y	x_1y	x_1^2	y^2
1	106	96	10176	11236	9216
2	98	89	8722	9604	7921
3	105	93	9765	11025	8649
4	88	91	8008	7744	8281
5	94	94	8836	8836	8836
6	86	84	7224	7396	7056
7	94	81	7614	8836	6561
8	84	85	7140	7056	7225
9	85	85	7225	7225	7225
10	105	95	9975	11025	9025
11	87	96	8352	7569	9216
12	97	96	9312	9409	9216
13	89	80	7120	7921	6400
14	96	91	8736	9216	8281
15	99	96	9504	9801	9216

[105] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 123-127.

16	102	82	8364	10404	6724
17	97	88	8536	9409	7744
18	70	74	5180	4900	5476
19	91	96	8736	8281	9216

Lanjutan Tabel 4.7

20	92	94	8648	8464	8836
21	86	89	7654	7396	7921
22	92	82	7544	8464	6724
23	83	92	7636	6889	8464
24	85	86	7310	7225	7396
25	106	92	9752	11236	8464
26	104	92	9568	10816	8464
27	72	88	6336	5184	7744
28	94	92	8648	8836	8464
29	96	92	8832	9216	8464
30	90	91	8190	8100	8281
31	108	93	10044	11664	8649
32	95	78	7410	9025	6084
33	100	93	9300	10000	8649
34	85	81	6885	7225	6561
35	90	84	7560	8100	7056
36	89	89	7921	7921	7921
37	98	90	8820	9604	8100
38	89	89	7921	7921	7921
39	97	96	9312	9409	9216
40	90	92	8280	8100	8464
41	82	90	7380	6724	8100
42	104	93	9672	10816	8649
43	103	94	9682	10609	8836
44	70	79	5530	4900	6241
45	88	86	7568	7744	7396
46	83	80	6640	6889	6400
47	68	80	5440	4624	6400
48	104	95	9880	10816	9025
49	99	93	9207	9801	8649
50	97	89	8633	9409	7921
Total	**4612**	**4446**	**411728**	**430020**	**396944**

b. Menghitung nilai $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{4612}{50} = 92{,}24$$

c. Menghitung nilai $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{4446}{50} = 88{,}92$$

d. Mengitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{(\sum xy) - n.\overline{x\,y}}{(\sum_x 2) - n\bar{x}^2} = \frac{(411728) - 50.(92{,}24).(88{,}92)}{(43002) - 50.(92{,}24)^2}$$

$$= \frac{411728 - 410099{,}04}{430020 - 425410{,}88}$$

$$= \frac{1628{,}96}{4609{,}12}$$

$$= 0{,}353421043$$

e. Menghitung nilai bo

$$bo = \bar{y} - b_1\bar{x} \quad = 88{,}92 - 0{,}353421043 \text{ x } 92{,}24$$

$$= 88{,}92 - 32{,}59955705$$

$$= 56{,}32044295$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$Y = b0 + b_1 x \; = 56{,}32044295 + 0{,}353421043x$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkan sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR \; = (bo\sum y + b_1\sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$= (56{,}32044295 \times 4446 + 0{,}353421043 \times 411728) - \frac{(4446)^2}{50}$

$= (250400{,}6894 + 145513{,}3392) - 395338{,}32$

$= 395914{,}0286 - 395338{,}32$

$= 575{,}708556$

2) Menghitung nilai SSE

SSE $= \sum y^2 - (bo\sum y + b_1\sum xy)$

$= 396944 - (56{,}32044295 \times 4446 + 0{,}353421043 \times 411728)$

$= 396944 - (250400{,}6894 + 145513{,}3392)$

$= 396944 - 395914{,}0286$

$= 1029{,}9714$

3) Menghitung nilai SST

SST = SSR + SSE

$= 575{,}708556 + 1029{,}9714$

$= 1605{,}679956$

4) Menghitung nilai MSR

MSR $= \frac{SSR}{df}$

$= \frac{575{,}708556}{1}$

$= 584{,}051191$

5) Menghitung nilai MSE

MSE $= \frac{SSE}{df}$

$= \frac{1029,9714}{n-2}$

$= \frac{1029,9714}{48}$

= 21,4577375

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.8
Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squre (SS)	Mean Square
Regresion	1	SSR = 584,051191	MSR = 584,051191
Error	48	SSE = 1029,9714	MSE = 21,4577375
Total	49	SST = 1605,679956	

7) Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis :

H_0 : $\beta_1 \neq 0$ Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

H_1 : $\beta_{1=0}$ Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuker berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Daerah penolakan :

$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

$$= \frac{584,051191}{21,4577375}$$

$$= 27,21867536$$

8) Mencari F_{tabel}

$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-2)} = F_{0,05\ (2;48)} = 3,19$

F_{tabel} = dapat dilihat pada lampiran 29.[106]

9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

F_{hitung} (27,22) > F_{tabel} (3,21) maka Ho ditolak artinya keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (x_2) berpengaruh terhadap kedisiplinan santri (y).

h. Menginterpretasikan parameter model.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, didapatkan persamaan / model regresi linier sederhananya adalah:

$\hat{y} = bo + b_1x$

$\hat{y} = 56,32044295 + 0,353421043x$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan santri akan semakin tinggi apabila keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ditingkatkan dan sebaliknya.

[106] Lampiran 29.

i. Menghitung determinasi (R^2)

$R^2 = \frac{SSR}{SST}$ x 100%

$R^2 = \frac{584,051191}{1605,679956}$ x 100%

R^2 = 0,363740724 x 100%

R^2 = 36,3740724% = 36,37% (dibulatkan)

Sisa = 100% - 36,37%

= 63,63%

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 36,37%, artinya keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh sebesar 36,37% terhadap kedisiplinan santri SMA-IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo, dan 63,63% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Analisisa Data Tentang Pengaruh Pola Asuh Pembina Asrama dan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kedisiplinan Santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo

Untuk menganalisis data ini maka dengan menggunakan beberapa langkah-langkah yaitu:[107]

a. Membuat tabel perhitungan

[107] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 123-128.

Tabel 4.9

Tabel Perhitungan Analisis Regresi Berganda

No. Responden	x_1	x_2	Y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
1	78	106	96	7488	6084	10176	11236	9216	8268
2	74	98	89	6586	5476	8722	9604	7921	7252

Lanjutan Tabel 4.9

3	76	105	93	7068	5776	9765	11025	8649	7980
4	72	88	91	6552	5184	8008	7744	8281	6336
5	74	94	94	6956	5476	8836	8836	8836	6956
6	71	86	84	5964	5041	7224	7396	7056	6106
7	74	94	81	5994	5476	7614	8836	6561	6956
8	72	84	85	6120	5184	7140	7056	7225	6048
9	73	85	85	6205	5329	7225	7225	7225	6205
10	78	105	95	7410	6084	9975	11025	9025	8190
11	73	87	96	7008	5329	8352	7569	9216	6351
12	72	97	96	6912	5184	9312	9409	9216	6984
13	74	89	80	5920	5476	7120	7921	6400	6586
14	71	96	91	6461	5041	8736	9216	8281	6816
15	76	99	96	7296	5776	9504	9801	9216	7524
16	73	102	82	5986	5329	8364	10404	6724	7446
17	70	97	88	6160	4900	8536	9409	7744	6790
18	73	70	74	5402	5329	5180	4900	5476	5110
19	75	91	96	7200	5625	8736	8281	9216	6825
20	73	92	94	6862	5329	8648	8464	8836	6716
21	74	86	89	6586	5476	7654	7396	7921	6364
22	70	92	82	5740	4900	7544	8464	6724	6440
23	71	83	92	6532	5041	7636	6889	8464	5893
24	70	85	86	6020	4900	7310	7225	7396	5950
25	72	106	92	6624	5184	9752	11236	8464	7632
26	71	104	92	6532	5041	9568	10816	8464	7384
27	75	72	88	6600	5625	6336	5184	7744	5400
28	71	94	92	6532	5041	8648	8836	8464	6674
29	76	96	92	6992	5776	8832	9216	8464	7296
30	72	90	91	6552	5184	8190	8100	8281	6480
31	73	108	93	6789	5329	10044	11664	8649	7884
32	75	95	78	5850	5625	7410	9025	6084	7125
33	75	100	93	6975	5625	9300	10000	8649	7500

34	72	85	81	5832	5184	6885	7225	6561	6120
35	70	90	84	5880	4900	7560	8100	7056	6300
36	71	89	89	6319	5041	7921	7921	7921	6319
37	72	98	90	6480	5184	8820	9604	8100	7056
38	72	89	89	6408	5184	7921	7921	7921	6408
39	73	97	96	7008	5329	9312	9409	9216	7081
40	75	90	92	6900	5625	8280	8100	8464	6750
41	74	82	90	6660	5476	7380	6724	8100	6068

Lanjutan Tabel 4.9

42	78	104	93	7254	6084	9672	10816	8649	8112
43	75	103	94	7050	5625	9682	10609	8836	7725
44	74	70	79	5846	5476	5530	4900	6241	5180
45	75	88	86	6450	5625	7568	7744	7396	6600
46	73	83	80	5840	5329	6640	6889	6400	6059
47	74	68	80	5920	5476	5440	4624	6400	5032
48	76	104	95	7220	5776	9880	10816	9025	7904
49	79	99	93	7347	6241	9207	9801	8649	7821
50	82	97	89	7298	6724	8633	9409	7921	7954
Total	**3682**	**4612**	**4446**	**327586**	**271454**	**411728**	**430020**	**396944**	**339956**

b. Menghitung $\sum_{i=1}^{n} X_1^2$

$$\sum_{i=1}^{n} X_1^2 = \sum_{i=1}^{n} x_1 \frac{(\sum_{i=1}^{1} x_1)}{n}$$

$$= 271454 - \frac{(3682)^2}{50}$$

$$= 271454 - 271142{,}48$$

$$= 311{,}52$$

c. Menghitung $\sum_{i=1}^{n} X_2^2$

$$\sum_{i=1}^{n} X_2^2 = \sum_{i=1}^{n} x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^{1} x_2)^2}{n}$$

$$= 430020 - \frac{(4612)^2}{50}$$

= 430020 – 425410,88

= 4609,12

d. Menghitung $\sum_{i=1}^{n} X_1 X_2$

$$\sum_{i=1}^{n} X_1 X_2 = \sum_{i=1}^{n} x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^{n} x_1)(\sum_{i=1}^{n} x_2)}{n}$$

$$= 339956 - \frac{(3682)(4612)}{50}$$

= 339956 – 339627,68

= 328,32

e. Menghitung $\sum_{i=1}^{n} X_1 Y$

$$\sum_{i=1}^{n} X_1 Y = \sum_{i=1}^{n} x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^{n} x_1)(\sum_{i=1}^{n} y)}{n}$$

$$= 327586 - \frac{(3682)(4446)}{50}$$

= 327586 – 327403,44

= 182,56

f. Menghitung $\sum_{i=1}^{n} X_2 Y$

$$\sum_{i=1}^{n} X_2 Y = \sum_{i=1}^{n} x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^{n} x_2)(\sum_{i=1}^{n} y)}{n}$$

$$= 411728 - \frac{(4612)(4446)}{50}$$

= 411728 – 410099,04

= 1628,96

g. Menghitung b_2

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^{n} X_1^2)(\sum_{i=1}^{n} X_2 Y) - (\sum_{i=1}^{n} X_1 Y)(\sum_{i=1}^{n} X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^{n} X_1^2)(\sum_{i=1}^{n} X_2^2) - (\sum_{i=1}^{n} X_1 X_2)}$$

$$= \frac{(311{,}52)(1628{,}96) - (182{,}56)(328{,}32)}{(311{,}52)(4609{,}12) - (328{,}32)^2}$$

$$= \frac{507453{,}6192 - 59938{,}0992}{1435833{,}062 - 107794{,}0224}$$

$$= \frac{447515{,}52}{1328039{,}04}$$

= 0,336974672

h. Menghitung b_1

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^{n} X_2^2)(\sum_{i=1}^{n} X_1 Y) - (\sum_{i=1}^{n} X_2 Y)(\sum_{i=1}^{n} X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^{n} X_1^2)(\sum_{i=1}^{n} X_2^2) - (\sum_{i=1}^{n} X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(4609{,}12)(182{,}56) - (1628{,}96)(328{,}32)}{(311{,}52)(4609{,}12) - (328{,}32)^2}$$

$$= \frac{841440{,}9472 - 534820{,}1472}{1435833{,}062 - 107794{,}0224}$$

$$= \frac{306620{,}8}{1328039{,}04}$$

= 0,230882369

i. Menghitung b_0

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^{n} y - b_1 \sum_{i=1}^{n} x_1 - b_2 \sum_{i=1}^{n} x_2}{n}$$

$$= \frac{4446-(0{,}230882369)(3682)-(0{,}336974672)(4612)}{50}$$

$$= \frac{4446-850{,}1088827-1554{,}127187}{50}$$

$$= \frac{3595{,}891117-1554{,}127187}{50}$$

$$= \frac{2041{,}76393}{50}$$

$$= 40{,}83527861$$

j. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$

$\hat{y} = 40{,}83527861 + 0{,}230882369x_1 + 0{,}336974672x_2$

Artinya, semakin tinggi pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan santri.

- **Uji signifikansi model**

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = \left[b_0 \sum_{i=1}^{n} y + b_1 \sum_{i=1}^{n} x_1y + b_2 \sum_{i=1}^{n} x_2y \right] - \frac{(\sum_{i=1}^{n} y)^2}{n}$$

$b_0 \sum_{i=1}^{n} y = 40{,}83527861 \times 4446 = 181553{,}6487$

$b_1 \sum_{i=1}^{n} x_1y = 0{,}230882369 \times 327586 = 75633{,}83173$

$b_2 \sum_{i=1}^{n} x_2y = 0{,}336974672 \times 411728 = 138741{,}9078$

$\frac{(\sum_{i=1}^{n} y)^2}{n} = \frac{(4446)^2}{50} = \frac{19766916}{50} = 395338{,}32$

$SSR = (181553{,}6487 + 75633{,}83173 + 138741{,}9078) - 395338{,}32$

= 591,06823

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum_{i=1}^{n} y^2 - \left[b_0 \sum_{i=1}^{n} y + b_1 \sum_{i=1}^{n} x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^{n} x_2 y \right]$$

$b_0 \sum_{i=1}^{n} y \quad = 40{,}83527861 \times 4446 = 181553{,}6487$

$b_1 \sum_{i=1}^{n} x_1 y = \ 0{,}230882369 \times 327586 = 75633{,}83173$

$b_2 \sum_{i=1}^{n} x_2 y = \ 0{,}336974672 \times 411728 = 138741{,}9078$

$SSE = 396944 - (181553{,}6487 + 75633{,}83173 + 138741{,}9078)$

$= 396944 - 395929{,}3882$

$= 1014{,}6118$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum_{i=1}^{n} y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^{n} y]^2}{n}$$

$$= 396944 - \frac{[4446]^2}{50}$$

$$= 396944 - \frac{19766916}{50}$$

$$= \ 396944 - 395338{,}32$$

$$= \ 1605{,}68$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{591,06823}{2}$$

$$= 295,534115$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df}$$

$$= \frac{1014,6118}{n-3}$$

$$= \frac{1014,6118}{47}$$

$$= 21,58748511$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.10

Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squre (SS)	Mean Square
Regresion	2	SSR= 591,06823	MSR=295,534115
Error	48	SSE= 1014,6118	MSE =21,58748511
Total	50	SST= 1605,68	

7) Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis :

$H_{0:}$ $\beta_{1\neq}$ 0 Pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan santri.

$H_{1:}$ $\beta_{1=}$0 Pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap kedisiplinan santri.

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{295,534115}{21,58748511}$$

$$= 13,69006688$$

8) Mencari F_{tabel}

$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-3)} = F_{0,05\ (2;47)} = 3,20$

F_{tabel} = dapat dilihat pada lampiran 29.[108]

9) Kesimpulan

Dari hasil perhitungan di atas, F_{hitung} (13,69) > F_{tabel} (3,20) maka Ho ditolak artinya pola asuh pembina asrama (x_1) dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (x_2) berpengaruh terhadap kedisiplinan santri (y).

k. Menghitung determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{591,06823}{1605,68} \times 100\%$$

[108] Lampiran 29.

R^2= 0,36811085 x 100%

R^2= 36,811085% = 36,81% (dibulatkan)

Sisa = 100% - 36,81 %

= 63,19 %

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai 36,81% artinya pola asuh pembina asrama (x_1) dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (x_2) berpengaruh sebesar 36,81% terhadap kedisiplinan santri (y) dan 63,19% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

E. Pembahasan dan Interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat keadaan sebenarnya mengenai pengaruh pengaruh pola asuh pembina asrama terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo, pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo, serta pengaruh pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah kedisiplinan santri. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dianalisis maka ditarik pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pola Asuh Pembina Asrama terhadap Kedisiplinan Santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti tentang pengaruh pola asuh pembina asrama terhadap kedisiplinan santri dari perhitungan regresi linier sederhana diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 3,43 kemudian dibandingkan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,5% yaitu 3,19, dari sini dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} sehingga Ho ditolak, artinya pola asuh pembina asrama berpengaruh terhadap kedisiplinan santri.

Berdasarkan pendapat Gragey dan Madson dalam bukunya Moh. Shochib, yang berjudul *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembengkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi yang Berkarakter),* "Disiplin diri anak merupakan produk. Adapun disiplin dan kepemilikan disiplin memerlukan proses belajar. Strategi untuk mencapai tujuan mendisiplinkan santri antara lain melalui keteladanan, pengasuhannya, nasehat-nasehat, bimbingan dan hukuman.[109] Ketika anak berada di pondok maka pola pengasuhannya di lakukan oleh pembina asrama. Dengan demikian artinya pola asuh pembina asrama berpengaruh sebesar 6,68% terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut

[109] Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembengkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi yang Berkarakter),* 21.

Taqwa Putri Bungkal Ponorogo, dan 93,32% sisanya dipengeruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kedisiplinan Santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti tentang pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri dari perhitungan regresi linier sederhana diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 27,22 kemudian dibandingkan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,5% yaitu 3,19, dari sini dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} sehingga Ho ditolak, artinya pola asuh pembina asrama berpengaruh terhadap kedisiplinan santri.

Berdasarkan teori Ngainun Naim dalam bukunya *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa,* keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikuti dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual.[110] Dengan demikian artinya keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh sebesar 36,37% terhadap kedisiplinan santri

[110] Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa,* 146.

SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo, dan 63,63% sisanya dipengeruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Pola Asuh Pembina Asrama dan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kedisiplinan Santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti tentang pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri dari perhitungan regresi linier berganda diperoleh hasil F_{hitung} sebesar13,69 kemudian dibandingkan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,5% yaitu 3,20, dari sini dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} sehingga Ho ditolak, artinya pola asuh pembina asrama berpengaruh terhadap kedisiplinan santri.

Sedangkan berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan nilai sebesar 36,81% artinya pola asuh pembina asrama berpengaruh sebesar 36,81% terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo, dan 63,19% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti: motivasi, pendidikan dan latihan, lingkungan yang kurang mendukung dan penerapan *reward and punishment*.[111]

[111] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa,* 47.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan data pola asuh pembina asrama terhadap kedisiplinan santri, maka pola asuh pembina asrama secara signifikan berpengaruh terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 6,68%, artinya pola asuh pembina asrama berpengaruh sebesar 6,68% terhadap kedisiplinan santri dan sisanya 93,32% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri, maka keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan berpengaruh terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 36,37%, artinya motivasi belajar berpengaruh sebesar 36,37% terhadap kedisiplinan siswa dan sisanya 63,63% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan data pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisplinan santri, maka pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan berpengaruh terhadap kedisiplinan santri

SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 36,81%, artinya pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh sebesar 36,81% terhadap kedisiplinan santri dan sisanya 63,19% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti: motivasi, pendidikan dan latihan, lingkungan yang kurang mendukung dan penerapan *reward and punishment*.[112]

B. Saran

1. Bagi Pimpinan Pondok

   Untuk Pimpinan Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo, diharapkan mampu mengambil langkah yang bijaksana dalam menciptakan kedisiplinan santri yang sesuai dengan perkembangan dan psikologi santri.

2. Bagi Pembina Asrama

   Untuk pembina asrama SMA IT Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo diharapkan lebih memperhatikan lagi santri-santrinya yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok.

3. Bagi Santri

   Diharapkan santri dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan di pondok, lebih meningkatkan disiplin ketika pembelajaran dan lebih tertib dalam melaksankan tanggung jawab dan kewajibannya.

[112] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa,* 47.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo, akan tetapi kedisiplinan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh dua variabel tersebut melainkan juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Maka dari itu peneliti berikutnya diharapkan mampu meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan santri selain dua faktor tersebut.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Ardena, Taufiq Fada. *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tonti dengan Disiplin dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Teknik. 2014.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.

_____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press. 2013.

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Djamaluddin dan Abdullah Aly. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.

Effendi, Mukhlison. *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreatifitas Belajar Mahasiswa*. Ponorogo: STAIN Ponorogo PRESS. 2014.

Elsi, Elisabet. dkk, "Peran Pembina Asrama Dalam Memotivasi Belajar Pada Siswa SMA di Asrama Putri," *Pendidikan dan Pembelajaran*, 2014.

Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika. 2015.

Gunarsa, D Singgih. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikolog Perkembangan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. 2006.

Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.

Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.

Irwanto, Ahmad Choliq & Oksiana Jatiningsih, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Sugio Kabupaten Lamongan," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1 (2013).

Kadir, Abdul. "Sistem Pembinaan Pondok Pesantren", 2012.

Maisyaroh, Siti. *Study Korelasi Tingkat Kemampuan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK Wahid Hasyim Ponorogo Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, Jurusan Tarbiyah. 2011.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam.* Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2005.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

Mubayidh, Makmum *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak Referensi Penting bagi Para Pendidik dan Orang Tua,* Terj. Ad-Dzaka' Al-Athifi wa Ash-Shihhah Al-Athifiyah. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2006.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.

Muniroh, Siti Mumun "Psikologi Santri Usia Dini," *Penelitian*, 1. Mei, 2014.

Mustari, Muhamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.

Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembengkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi yang Berkarakter).* Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Sopiatin, Popi *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa.* Cilegon: Gralia Indonesia. 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta. 2006.

_____ *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2006.

Suhefriandi. *Tugas Pokok dan Fungsi Wali Asrama Pesantren Terpadu Serambi Mekkah*, (*Online*), (http://googeweblight.com diakses pada pukul 09.00 10 April 2017.

Sunardi, Andri *BOB. Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Penerbit Nuansa Muda. 2009.

Suryobroto. B. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

Widyaningrum, Retno. *Statistik Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2014.

Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: Stain Po Press. 2012.

_____ Pendidikan *Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras. 2012.

Yanuar, Mualia. *Pola Asuh Anak di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau Kemranjen Banyumas*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwantoro. Fakultas Dakwah. 2016.

Yunus, Mahmud. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: Al-Ma'arif 1973.

Arwave.blogspot.com/2015/11/pesantren-sebagai-proses-pembentuk.html, diakses tanggal 25 Februari 2017.

http://dewiandhini22.blogspot.co.id. diakses pada pukul 10.00 tanggal 26 April 2017.

http://heatmollusca.blogspot.com.co.id diakses pukul 05.10 tanggal 27 April 2017.

http://proratu.blogspot.com diakses pukul 05.20 tanggal 27 April 2017.

http://smpmuhammadiyah11sby.wordpress.com diakses pada pukul 05.00 tanggal 27 April 2017.